

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Lembaga**

##### 1. Profil Lembaga Keuangan Syariah

Nama Lengkap : KSPPS BMT Dinar Amanu

Badan Hukum : BH.No.188.2/34/4.24.75.2002

Alamat : Jl. Raya Sumberagung Panjerejo Kec. Rejotangan  
Kab Tulungagung

Kode Pos : 66293

No Telp : (0355) 7150600

##### 2. Kondisi Geografis

Secara geografis BMT Dinar Amanu merupakan wilayah dataran rendah yang terletak di wilayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung bagian timur, dengan kondisi dekat dengan perumahan penduduk dan pertokoan serta dekat dengan pasar tradisional. Letak kantor BMT Dinar Amanu berada diantara 4 (empat) desa lain yang juga masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Rejotangan.

Batas – batas wilayah tersebut antara lain adalah:

Utara : Desa Kalangan Kecamatan Ngunut

Selatan : Desa Tenggong

Timur : Desa Karang Sari

Barat : Desa Kacangan Kecamatan Ngunut

Kantor BMT Dinar Amanu beralat di Jl. Sumberagung panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Memiliki gedung yang baik, dengan kondisi kantor yang sangat nyaman, dengan ruangan ber AC, peraalatan dan perlngkapan yang canggih. Terdapat dua unit komputer, satu printer, satu mesin penghitung uang, televisi, serta telpon dan juga terdapat halaman parkir yang luas.

### 3. Struktur Organisasi

Sebelumnya BMT Dinar Amanu berdiri dengan nama Koperasi Syariah amanu. Karena operasionalnya dari koperasi syariah tersebut tidak bisa maksimal, kemudian koperasi syariah kepada tiga orang pendiri, tepatnya pada tahun 2009. Semenjak itu koperasi syariah Amanu diganti dengan nama BMT Dinar Amanu samapai sekarang.

BMT Dinar Amanu dikelola oleh struktur organisasi sebagai berikut:

Pendiri BMT Dinar Amanu	: 1. Drs. H. Maryoto Birowo 2. Drs. H. Supardi,MM 3. H. Nyadin, M.AP
Ketua	: Drs. H. Supardi, MM
Manajer Umum	: H. Nyadin, M.AP
Manajer Pelaksana	: Mamik Priyatno, S.Pd
Marketing	: Febri Yusnia Ristanti Hadi Sutrisno
Accounting	: Anjar sari, S.Sy

Teller : Indah Niv Farida

4. Visi Misi KSPPS BMT Dinar Amanu

a. Visi KSPPS BMT Dinar Amanu

Visi BMT adalah terwujudnya kualitas anggota BMT pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang selamat, damai dan sejahtera, sehingga mampu berperan sebagai wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupan umat manusia.

b. Misi KSPPS BMT Dinar Amanu

Misi BMT adalah membangun dan menegembangkan tatanan perekonomian yang maju, berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, berkehati – hatian, berlandaskansyariah dan ridho Allah SWT.

## **B. Deskripsi Data**

Deskriptif statistik adalah suatu pengolahan data yang bertujuan untuk menggambarkan data. Statistik deskriptif ini akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik, garis maupun batang. Diagram lingkaran pictogra, penjelasan melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Mean adalah nilai rata-rata sejumlah data yang dianalisis pada periode tertentu. Minimum adalah nilai terendah dari sejumlah data yang dianalisis pada periode tertentu. Maximum adalah nilai tertinggi dari data yang dianalisis pada periode tertentu. Standar deviasi adalah suatu nilai yang

menunjukkan variasi atau disperse data yang dianalisis pada periode tertentu.

Berikut adalah tabel analisis deskriptif:

Tabel 4.1  
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Mudharabah	100	1.00	9.6	8.1625	.13315
UMKM	100	1.00	3.5	8.9792	.21603
Valid N	100				

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai minimum pada pembiayaan mudharabah memiliki nilai minimum 1.00, nilai maximum 9.6, nilai rata-rata 8,1625 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,13315. Pada UMKM memiliki nilai minimum 1.00, nilai maximum 3.5, nilai rata-rata 8,9792, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,21603. Nilai N pada tabel menunjukkan banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan pada BMT Dinar Amanu dan sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Sminov (K-S) yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots* dengan signifikan  $> 0,05$ . Data dikatakan berdistribusi normal jika angka profitabilitasnya lebih 0,05 dan sebaliknya. Berikut tabel perhitungan.

Tabel 4.2

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		mudharabah	UMKM
N		100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5.39039000	2.05076000
	Std. Deviation	1.878281360	.912626879
	Absolute	.234	.164
Most Extreme Differences	Positive	.234	.164
	Negative	-.113	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		2.337	1.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.009

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

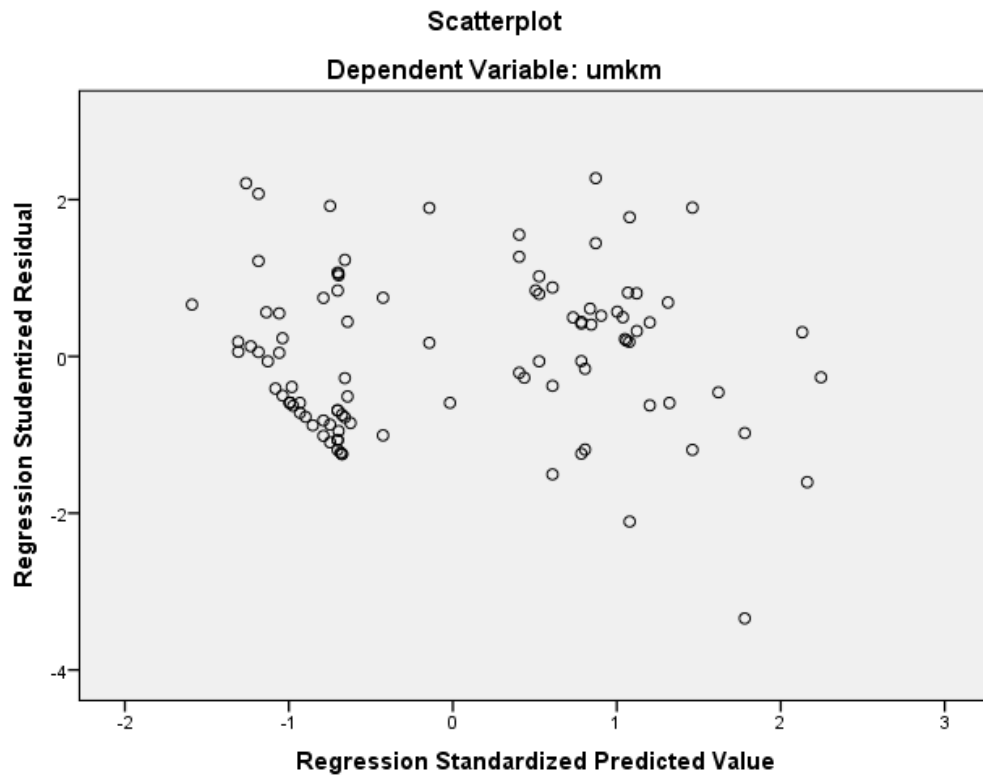
Penguji data diatas, adapun variabel dependen adalah UMKM nasabah BMT Dinar Amanu, sedangkan untuk variabel independen adalah pembiayaan mudharabah. Data diatas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, ini dapat dilihat dari Uji Kolmogorov-SminorZ dengan hasil sebesar 2,337 untuk pembiayaan mudharabah dan 1,644 untuk nasabah UMKM. Serta angka profitabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 untuk pembiayaan mudharabah, dan 0,009 untuk nasabah UMKM. Artinya bahwa nilai signifikansi atau nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 distribusi data adalah normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan melihat tabel scatterplot apabila titik-titik menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Tapi sebaliknya apabila titik-titik scatterplot mempunyai pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.3

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar diatas menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas karena gambar diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola sehingga data yang didapat dalam penelitian ini dapat dilanjutkan kedalam pengujian statistik selanjutnya dan data terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

### c. Uji Glejser (Uji Heteroskedastisitas)

Tabel 4.4

Hasil Uji Glejser (Uji Heteroskedastisitas)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.256	.070		3.652	.000
	Mudharabah	.013	.012	.103	1.025	.308

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikasi variabel X1 sebesar 0,308 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada varikabel X1.

### d. Uji Multikolinearitas

Adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi bebas multikoleniaritas adalah mempunyai VIF disekitar angka 1, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai tolerance mendekati 1. *Condition Index (CI)* apabila nilainya 10-30 maka terjadi multikoleniaritas moderat, jika lebih dari 30 maka terjadi multikoleniaritas kuat.



Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
mudharabah	1.000	1.000

a. Dependent Variable: umkm

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF mudharabah senilai 1.000. berarti variabel ini terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika tidak terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak/tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berbeda) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat diketahui dari tabel *Durbin Watson*.

Tabel 4.6

## Hasil Uji Autokorlasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 <sup>a</sup>	.809	.807	.40105	1.418

a. Predictors: (Constant), mudharabah

b. Dependent Variable: umkm

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil regresi diatas menunjukkan bahwa Durbin Watson sebesar 1.418, artinya nilai D-W terletak diantara -2 dan +2, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana, karena modelnya terdapat satu variabel independen. Dibawah ini adalah hasil pengujian data uji regresi linier sederhana.

Tabel 4.7  
Uji Linier Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.305	.122		-2.489	.014
Mudharabah	.437	.021	.899	20.363	.000

a. Dependent Variable: umkm

Berdasarkan tabel tersebut dengan memperlihatkan angka berada pada kolom *Unstandardised Coefficients Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,305 + 0,437X_1 \text{ atau UMKM} = -0,305 + 0,437 (\text{mudharabah})$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat di interprestasikan beberapa hal antara lain:

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebgaai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -305 adalah UMKM tanpa kehadiran variabel independen yaitu, Mudharabah ( $X_1$ ).
- b. Koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah ( $X_1$ ) sebesar 0,437 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pembiayaan mudharabah, maka faktor UMKM nasabah BMT akan meningkat sebesar 0,437 atau 43,7%. Dan sebaliknya, jika faktor pembiayaan mudharabah menurun

1% maka UMKM nasabah akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,437 atau 43,7% dengan anggapan X1 tetap.

## 5. Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui berpengaruh secara signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat 0,05 (5%) dan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria:

- a) Bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- d) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.305	.122		-2.489	.014
	Mudharabah	.437	.021	.899	2.363	.000

a. Dependent Variable: umkm

Dari hasil tabel diatas bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.363 > t_{tabel} 2,160$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau pengaruh positif antara pembiayaan mudharabah dengan perkembangan UMKM.

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui besar presentase yang memberikan kontribusi terhadap pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dan dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.9  
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 <sup>a</sup>	.809	.807	.40105	1.418

a. Predictors: (Constant), mudharabah

b. Dependent Variable: umkm

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,809 artinya adalah variabel UMKM mampu dijelaskan oleh variabel pembiayaan mudharabah sebesar 80,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini. Variabel independen (pembiayaan mudharabah) secara keseluruhan berdistribusi terhadap variabel dependen (UMKM) sebesar 80,9% dan sisanya 19,1% ada variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti dalam penelitian ini.